

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menjadi salah satu kebutuhan dasar yang penting bagi umat manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan semakin berkembang setiap harinya, seiring dengan perkembangan tersebut, tuntutan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan juga semakin meningkat. Sarana kesehatan seperti Puskesmas dan Rumah Sakit harus menanggapi berbagai tuntutan dibidang kesehatan dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan khususnya perawat harus mampu memenuhi tuntutan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan dengan melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif atau menyeluruh baik secara bio, psiko, sosio dan spiritual (Rohman dan Walidi, 2010).

Nyeri punggung bawah (NPB) adalah salah satu keluhan karena kehilangan fungsi tubuh pada tulang belakang bagian bawah yang menyebabkan penurunan produktivitas kerja (Mayhew, 2010). Beberapa kondisi yang menyebabkan terjadinya NPB antara lain pekerjaan berat dengan gerakan yang menimbulkan cedera otot dan saraf, posisi tidak bergerak dalam waktu yang lama, dan waktu pemulihan yang tidak memadai karena kurang istirahat (Patrianingrum, 2015).

Nyeri punggung bawah dialami oleh 70% orang di negara - negara maju (McIntosh dan Hall, 2011). NPB termasuk dalam sepuluh penyakit prevalensi tinggi di dunia. Global Burden of Disease Study (GBD) 2010 menyatakan bahwa prevalensi nyeri punggung bawah di dunia 9,17% dengan jumlah populasi 632.045 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi pada laki – laki lebih tinggi sebesar 9,64% daripada perempuan sebesar 8,70% (Vos et al., 2010).

Di Indonesia tidak terdapat data yang menunjukkan prevalensi nyeri punggung bawah secara jelas, tetapi prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis atau gejala menurut Riskesdas tahun 2013 adalah 24,7 persen. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara meningkat seiring dengan bertambahnya umur yaitu prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (33% dan 54,8%). Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi pada perempuan (27,5%) lebih tinggi dari laki-laki (21,8%) (Riskesdas, 2013).

Salah satu penyebab yang paling sering dari nyeri punggung bawah adalah hernia nukleus pulposus (Awad JN, 2006). Hernia Nukleus Pulposus (HNP) merupakan suatu gangguan yang melibatkan ruptur anulus fibrosus sehingga nukleus pulposus menonjol (bulging) dan menekan ke arah kanalis spinalis. Prevalensi HNP berkisar antara 1 – 2 % dari populasi (Pinzon R, 2012).

Manifestasi klinik HNP tergantung dari radiks saraf yang mengalami lesi. Gejala klinik yang paling sering adalah iskialgia berupa nyeri radikuler sepanjang perjalanan saraf iskiadikus nyeri merupakan keluhan subjektif, maka informasi langsung dari pasien merupakan gold standard untuk melakukan penilaian. Informasi yang diperoleh dari pasien harus mencakup kondisi saat ini (onset, pola, dan perjalanan penyakit), lokasi (lokasi primer dan pola penyebaran nyeri), kualitas, faktor-faktor yang memperberat atau meringankan nyeri, dan beratnya (biasanya diukur dengan verbal rating scale, misal, ringan-sedang-berat, atau dengan skala numerik 0-10 (Rempe Y, 2010).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 22 Juli 2020 di Ruang G2 Saraf Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, ada beberapa pasien yang masuk dengan masalah saraf salah satunya adalah hernia nukleus pulposus. Setelah dilakukan wawancara, pasien mengalami HNP karena kebiasaan mobilisasi saat bekerja yang salah. Pasien tersebut menyebutkan bahwa nyeri area punggung bawah sangat terasa mengganggu, nyeri secara terus-menerus dan sedikit berkurang dengan pemberian obat-obatan walaupun hanya sebentar dan nyeri lagi saat bekerja. Fenomena tersebut menyebutkan bahwa pasien dengan HNP mengalami berbagai masalah keperawatan diantaranya sesak nafas, nyeri, hambatan mobilitas fisik, dan deficit perawatan diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mendokumentasikan laporan ujian komprehensif dalam sebuah Karya

Tulis Ilmiah dengan judul: "Asuhan Keperawatan Pada Tn.T Dengan Masalah Hernia Nucleus Pulposus Di Ruang G2 Saraf RS Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2020.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Laporan Ujian Komprehensif ini dibuat sebagai persyaratan untuk memenuhi ujian akhir Profesi Ners di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta dan meningkatkan ketrampilan mahasiswa dalam menerapkan asuhan keperawatan pada klien dengan pendekatan proses keperawatan

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu merawat secara professional dan meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan melakukan :

- a. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan hernia nukleus pulposus.
- b. Analisa data hasil pengkajian dan menentukan prioritas diagnosa keperawatan pada pasien dengan hernia nukleus pulposus.
- c. Membuat perencanaan keperawatan dengan memprioritaskan masalah keperawatan.
- d. Melakukan implementasi sesuai dengan rencana keperawatan yang telah dibuat.

- e. Melakukan evaluasi kegiatan keperawatan terkait dengan implementasi yang sudah dilakukan.
- f. Mampu mendokumentasikan tindakan keperawatan yang telah dilakukan secara menyeluruh, tepat dan benar.

C. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terbagi menjadi 3 bagian yang tersusun secara sistematis yaitu: bagian awal, isi, dan bagian akhir. Bagian-bagian sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman persetujuan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.
2. Bagian inti meliputi :
 - a. BAB I. Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan latar belakang, tujuan penulisan, dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II. Landasan Teori, pada bab ini penulis menguraikan tentang teori medis dan keperawatan yang berkaitan dengan kasus kelolaan.
 - c. BAB III. Pengelolaan Kasus, pada bab ini penulis menguraikan tentang pengelolaan kasus mulai dari pengkajian sampai dengan evaluasi.
 - d. BAB IV Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pembahasan yang berisi perbandingan antara teori yang terkait dengan kasus kelolaan.

- e. BAB V Penutup, pada bab ini penulis menguraikan tentang kesimpulan serta memberikan saran yang di tujukan kepada institusi, Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, serta pembaca.
- f. Bagian akhir meliputi: daftar pustaka dan lampiran

STIKES BETHESDA YAKKUM